

Pengaruh Penerapan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa SMA

¹M. Irfan

¹Universitas Sulawesi Barat
E-mail: irfan.razak@unsulbar.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (quasi experiment) yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan metode resitasi terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas XI semester 2 pada pokok bahasan sistem pertahanan tubuh. Hipotesis penelitian adalah penggunaan metode resitasi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas XI semester 2 pokok bahasan sistem pertahanan tubuh. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanete Riaja semester genap tahun ajaran 2012/2013 yang terdiri atas 3 kelas. Metode pengambilan sampel adalah random sampling. Sampel penelitian dipilih 2 kelas yaitu kelas XI IPA3 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA2 sebagai kelas kontrol. Data dikumpulkan melalui pemberian tes hasil belajar pada ranah kognitif dan dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelas yang diajar dengan menggunakan metode resitasi sebesar 80.24, sedangkan kelas yang diajar tanpa menggunakan metode resitasi sebesar 71.10. Analisis statistik inferensial yang digunakan ada tiga, yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Hasil uji hipotesis diperoleh nilai sig (2-tailed) $0,000 < \alpha (0,05)$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode resitasi berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif biologi siswa.

Kata kunci: metode resitasi, hasil belajar kognitif

Abstract

This study used a quasi-experimental design which aims to determine the effects of implementing recitation method on the cognitive learning outcome of students class XI of 2nd semester on topic of immune system. The hypothesis of this study was the use of recitation method significantly affect the cognitive learning outcomes of students class XI of 2nd semester on immune system topic. The population were all students of class XI IPA SMA Negeri 1 Tanete Riaja, academic year of 2012/2013 which consisted of 3 classes. Random sampling technique was applied in this study. The samples were 2 classes which were the class XI IPA3 as the experimental class and the class XI IPA2 as a control class. The data was collected through the provision of test on cognitive learning and statistically analyzed descriptively and inferentially. The result of descriptive statistical analysis showed that the average of student cognitive learning outcomes in the class taught by using recitation method was 80.24, while the class taught without using the recitation method was 71.10. The Inferential statistical analyses were normality test, homogeneity test and hypotheses test. Hypothesis test results was sig (2-tailed) $0.000 < \alpha (0.05)$ thus the hypothesis H_0 was rejected and H_1 was accepted, so it can be concluded that the recitation method affect on students cognitive biology learning outcomes.

Keywords: recitation method, cognitive learning outcomes

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan dapat mengembangkan kemampuan, meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia serta mewujudkan manusia yang terampil, potensial dan berkualitas dalam melaksanakan pembangunan demi terwujudnya tujuan pembangunan nasional [1]. Untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perlu dilakukan peningkatan mutu pendidikan melalui berbagai aspek seperti kurikulum, sarana dan prasarana, guru, siswa, dan metode belajar mengajar.

Proses belajar - mengajar adalah suatu peristiwa yang melibatkan dua pihak, guru dan siswa, dengan tujuan yang sama, yaitu meningkatkan prestasi belajar, tetapi dengan pemikiran yang berbeda. Dari pihak siswa pemikiran terutama tertuju kepada bagaimana mempelajari materi pelajaran supaya prestasi belajar siswa dapat meningkat. Di sisi lain, guru memikirkan pula bagaimana meningkatkan minat dan perhatian siswa terhadap materi pelajaran agar timbul motivasi belajarnya sehingga mereka dapat mencapai hasil atau prestasi belajar yang lebih baik. Ini tidak berarti bahwa guru lebih aktif daripada siswa, tetapi karena tanggung jawab profesionalnya mengharuskan guru berupaya merangsang motivasi belajar siswa dan berupaya pula menguasai materi pelajaran beserta strategi yang lebih efektif untuk mencapai tujuan yang diharapkan [2].

Ada tiga aspek yang dinilai dalam hasil belajar, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam penelitian ini hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar pada aspek kognitif. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup segala proses belajar yang berkaitan dengan kegiatan mental (otak). Ranah kognitif ini memiliki enam jenjang atau aspek yang telah dikelompokkan oleh Bloom yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana sampai pada kemampuan yang lebih kompleks. Keenam jenjang atau aspek tersebut adalah pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Guru dalam melakukan tugasnya sebagai pengajar seringkali mengalami kesulitan untuk menyampaikan materi dan menyelesaikan target dalam waktu satu semester. Hal ini dikarenakan materi yang tidak sedikit dan waktu yang diberikan sedikit. Untuk itu guru hendaknya berupaya memilih metode dan pendekatan yang tepat, sesuai dengan konsep yang akan dibahas agar mendapatkan hasil belajar yang diharapkan. Waktu yang singkat dan penggunaan metode yang tidak tepat pada suatu mata pelajaran dapat menjadi salah satu sebab rendahnya hasil belajar kognitif siswa.

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan

tugasnya bila tidak menguasai metode mengajar [3].

Penggunaan metode resitasi merupakan salah satu upaya untuk menanamkan konsep yang lebih dalam pada suatu mata pelajaran khususnya pelajaran biologi. Pemberian tugas berfungsi untuk memberi motivasi agar diperoleh prestasi belajar yang lebih baik tanpa dibatasi jam pelajaran di sekolah. Berdasarkan observasi di sekolah SMA NEG. 1 Tanete Riaja, guru biologi seringkali mengalami kesulitan dalam menyelesaikan materi pelajaran pada akhir-akhir semester. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa jam pelajaran yang kosong pada awal-awal semester. Selain itu rata-rata hasil belajar sebelumnya yaitu 63,42 pada materi sistem pertahanan tubuh. Dengan adanya tugas, siswa dapat mengulang dan mempelajari kembali pelajaran yang diperoleh di dalam kelas. Siswa dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitasnya untuk menyelesaikan masalah belajar yang dihadapinya. Sehingga diharapkan dapat memperbaiki hasil belajar siswa. Selain itu, pemberian tugas juga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengembangkan kebiasaan belajar mandiri serta rasa tanggung jawab.

Sahabuddin (2007) menyebutkan bahwa metode resitasi bermanfaat untuk mengaktifkan siswa mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca, mengerjakan soal-soal dan mencoba sendiri, menghindari penegasan yang tidak terarah serta mengembangkan inisiatif serta tanggung jawab siswa terhadap penggunaan dan penerapan informasi atau pengetahuan dalam menghadapi masalah aktual sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode resitasi terhadap hasil belajar kognitif biologi siswa kelas XI semester 2 pokok bahasan sistem pertahanan tubuh

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi experimental design*) dengan desain *pretest posttest non-equivalent control group design* [4] yang dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2012/2013, tepatnya pada bulan Mei – Juni 2013 dan berlokasi di SMA Negeri 1 Tanete Riaja. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Tanete Riaja semester genap tahun ajaran 2012/2013. Sampel penelitian adalah siswa kelas XI IPA3 sebagai kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan metode resitasi dan kelas XI IPA2 sebagai kelas pembanding yang diajar tanpa menggunakan metode resitasi. Pengambilan sampel menggunakan *random sampling class*. Kegiatan pembelajaran untuk masing-masing kelas dilaksanakan selama 8 jam pelajaran, (6x45 menit) untuk proses belajar mengajar, (2x45 menit) untuk evaluasi. Materi yang diajarkan pada masing-masing kelas pada pertemuan I yaitu kelainan pada sistem reproduksi pria dan wanita, pertemuan II yaitu fungsi sistem imun; sistem

limfatik dan sistem kekebalan, pertemuan III yaitu penyakit yang berhubungan dengan sistem kekebalan; mekanisme fagositosis dan upaya pencegahan penyakit.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes hasil belajar pilihan ganda sebanyak 40 soal, yang digunakan untuk memperoleh nilai kognitif siswa. Skor siswa yang diperoleh dianalisis untuk menentukan nilai hasil belajar dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

Hasil belajar yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Pengkategorian hasil belajar dibandingkan dan dikelompokkan berdasarkan pedoman pengkategorian (Tabel 1) merujuk kepada Arikunto (2009).

Tabel 1. Pengkategorian tingkat hasil belajar biologi

Interval Nilai Hasil Belajar Biologi Siswa	Huruf	Keterangan
80 – 100	A	Baik sekali
66 – 79	B	Baik
56 – 65	C	Cukup
40 – 55	D	Kurang
30 – 39	E	Gagal

Teknik analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan analisis kovarian melalui sistem Statistical Package for Social Science (SPSS). Meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini ada dua analisis yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Data hasil penelitian diperoleh menggunakan instrumen tes berupa soal pilihan ganda, kemudian dianalisis menggunakan SPSS Versi 18.0.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil belajar kognitif biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanete Riaja yang diperoleh setelah melakukan tes hasil belajar yang didasarkan pada lampiran analisis deskriptif hasil belajar biologi dengan materi Sistem Pertahanan Tubuh pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 2.

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar biologi yang diperoleh siswa baik pada kelompok yang dibanding maupun

kelompok pembandingan. Kelompok yang dibandingkan diajar dengan menggunakan metode resitasi, sedangkan kelompok pembandingan diajar tanpa menggunakan metode resitasi. Berdasarkan data dalam tabel 2 diketahui bahwa pada kelas eksperimen nilai tertinggi adalah 90,00 dan nilai terendah adalah 67,50. Jika dilihat rata-rata hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan, dimana kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Untuk kelas yang diajar dengan menggunakan metode resitasi (kelas eksperimen) rata-rata yang diperoleh yaitu 80,24 sedangkan untuk kelas yang diajar tanpa menggunakan metode resitasi (kelas kontrol) rata-rata yang diperoleh yaitu 71,10. Adapun nilai standar deviasi pada kelas eksperimen yaitu 6,30 sedangkan pada kelas kontrol 8,03 nilai ini tidak lebih besar dari rata-rata siswa, sehingga nilai rata-rata dapat digunakan untuk mewakili keseluruhan data. Hasil belajar siswa yang dikategorikan secara kualitatif tersaji seperti pada tabel 3.

Tabel 2. Distribusi nilai hasil belajar kognitif biologi siswa

Kategori	Nilai	
	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
Jumlah sampel	31	34
Nilai tertinggi	90,00	85,00
Nilai terendah	67,50	50,00
Rata-rata	80,24	71,10
Standar deviasi	6,30	8,03

Tabel 3. Distribusi frekuensi, persentase dan kategori hasil belajar kognitif biologi siswa

Interval nilai	Kategori	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
80-100	Baik sekali	22	70,97	6	17,65
66-79	Baik	9	29,03	20	58,82
56-65	Cukup	0	0	8	23,53
40-55	Kurang	0	0	0	0
≤ 39	Gagal	0	0	0	0
Jumlah		31	100.00	34	100.00

Data pada tabel 3, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif biologi siswa yang diajar dengan menggunakan metode resitasi pada kategori baik sekali sebanyak 22 siswa dan pada kategori baik sebanyak 9 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa yang diajar menggunakan metode resitasi berada pada

kategori baik sekali.

b. Analisis Statistik Inferensial

1) Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai A Symp.sig (2-tailed) pada kelas eksperimen $0,192 > \alpha (0,05)$, sedangkan untuk kelas kontrol $0,933 > \alpha (0,05)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data mengenai siswa yang diajar dengan menggunakan metode resitasi maupun yang diajar tanpa menggunakan metode resitasi berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Setelah dilakukan pengujian dengan statistik uji homogenitas, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi $0,461 \geq \alpha 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa yang diajar dengan menggunakan menggunakan metode resitasi dan yang diajar tanpa menggunakan metode resitasi memiliki variansi yang sama atau homogen.

3) Uji Hipotesis

Hasil statistik diperoleh nilai signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode resitasi berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif biologi siswa.

Berdasarkan hasil olah data sebagaimana tertera dalam tabel 2 dan 3, diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar kognitif biologi pada kedua kelas. Perbedaan hasil belajar kedua kelas dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa yang diajar dengan menggunakan metode resitasi lebih tinggi (80,24) dibanding siswa yang diajar tanpa menggunakan metode resitasi (71,10).

Melalui teknik analisis statistik inferensial dengan menggunakan program SPSS 18.0 diperoleh nilai sig (2-tailed) $0,000 < \alpha 0,05$. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar kognitif biologi antara siswa yang diajar menggunakan metode resitasi dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan metode resitasi pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanete Riaja, dimana hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode resitasi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan metode resitasi.

Hasil belajar kognitif biologi pada konsep sistem pertahanan tubuh di kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol disebabkan karena siswa pada kelas eksperimen diberikan tugas-tugas yang dikerjakan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Adanya pemberian tugas ini membuat siswa lebih aktif dan memiliki lebih banyak waktu dalam mempelajari materi yang diberikan. Pemberian tugas ini memberikan pengalaman belajar yang mendalam kepada siswa karena dapat mengembangkan kemandirian dalam belajar dan dapat memupuk rasa tanggung jawab pada diri siswa. Sebagaimana dalam buku [2], metode resitasi mempunyai beberapa kelebihan antara lain; (a) lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual maupun kelompok. (b) dapat

mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru. (c) dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa. (d) dapat mengembangkan kreativitas siswa.

Sebagaimana [5] dalam penelitiannya mengemukakan bahwa dengan pemberian tugas siswa merasa antusias dan termotivasi untuk belajar tentang materi uang dan perbankan, serta banyak dari mereka yang setelah diberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab banyak yang ikut berpartisipasi. Sehingga kelas terasa lebih hidup. Selain itu mereka juga memiliki kedisiplinan, keaktifan, kemandirian dan rasa tanggung jawab terhadap apa yang telah guru tugaskan kepada mereka. Mereka menyadari bahwa tugas yang diberikan kepada mereka harus diselesaikan sebaik mungkin dengan jangka waktu tertentu dalam menyelesaikannya. Dengan menyadari hal tersebut, siswa akan lebih mudah dalam memahami tugas yang diberikan, karena mereka mengerjakan tugas sendiri dan secara mandiri dalam mencari sumber penyelesaiannya. Kondisi tersebut menyebabkan suasana belajar dalam kelas menjadi lebih aktif dan tidak membuat siswa merasa bosan.

Pemberian tugas ini mengikuti fase yang telah dikemukakan oleh [2] yaitu terdiri dari fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas, dan fase mempertanggung-jawabkan tugas. Pemberian tugas dilakukan di dalam kelas dan tugas yang diberikan adalah tugas individu yaitu membaca buku pelajaran yang berkaitan dengan materi dan mengerjakan soal yang diberikan. Pemberian tugas secara individu karena diharapkan siswa dapat mengerjakan tugasnya secara mandiri. Dalam proses pelaksanaan tugas siswa mengerjakannya di dalam kelas dan di luar kelas. Tugas yang dikerjakan di luar kelas akan membuat siswa lebih banyak mencari materi karena tidak dibatasi waktu pelajaran di sekolah. Pada fase mempertanggungjawabkan tugas, siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya.

Menurut [6] pendidikan yang optimal membutuhkan pengalaman yang menantang bagi si pembelajar sehingga proses asimilasi dan akomodasi dapat menghasilkan pertumbuhan intelektual. Piaget menyimpulkan bahwa pendidikan harus diindividualisasikan. Tugas yang diberikan diharapkan akan membuat siswa berusaha sendiri untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

Proses belajar mengajar dengan menggunakan metode resitasi mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Peningkatan proses belajar mengajar ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa yang berada pada kategori baik sekali. Sebagaimana yang dikatakan oleh [7] dalam hasil penelitiannya bahwa penggunaan metode resitasi dapat meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa. Penggunaan metode resitasi sangat signifikan untuk meningkatkan aktivitas mahasiswa dalam belajar, evaluasi mahasiswa terhadap penggunaan metode resitasi yang diberikan ternyata sangat baik, yaitu penilaian dengan bobot 3,67, berarti hampir mendekati 4.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh beberapa hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh [8], menyimpulkan bahwa penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman tema Identitas Diri kelas XI Bahasa SMA Negeri 7 Malang berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil observasi, penerapan metode resitasi pada pembelajaran bahasa Jerman, khususnya keterampilan menulis surat pribadi tema Identitas Diri berjalan dengan baik dan sistematis sesuai dengan RPP pada tiap pertemuan. Hal itu dibuktikan dari data hasil lembar observasi pada dua pertemuan, diperoleh skor 2,8 dan 3,1 yang menurut kriteria kualifikasi hasil lembar observasi termasuk dalam kategori baik. Dibuktikan juga dari hasil nilai rata-rata tes menulis siswa, yaitu 83,3 yang melebihi SKM (75) dan dari 9 siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 7 Malang, diketahui terdapat satu siswa yang tidak tuntas pada tes menulis. Hal tersebut menunjukkan, bahwa siswa memahami materi pelajaran dengan baik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [9], menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara metode resitasi terhadap prestasi belajar PAK Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Tarutung Tahun Pelajaran 2009/2010 yang dibuktikan dengan hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,48 > 4,13$).

Berbeda halnya dengan kelas kontrol yang di ajar tanpa menggunakan metode resitasi dalam hal ini kelas kontrol diajar menggunakan metode ceramah. Dari hasil analisis statistik deskriptifnya, nilai hasil belajar kelas kontrol lebih rendah dibanding kelas eksperimen. Hal tersebut disebabkan karena pada kelas kontrol pembelajaran lebih dikuasai oleh guru sehingga siswa pasif dalam kelas. Siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat hal-hal yang didengarkannya.

Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, baik itu faktor dari dalam maupun dari luar siswa (lingkungan). John M. Keller (1983) dalam Abdurrahman (2003), memandang hasil belajar sebagai keluaran dari suatu sistem pemrosesan berbagai masukan yang berupa informasi. Berbagai masukan tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu kelompok masukan pribadi (personal inputs) dan kelompok masukan yang berasal dari lingkungan (enviromental inputs). Menurut Keller masukan pribadi terdiri dari empat macam, yaitu (1) motivasi atau nilai-nilai, (2) harapan untuk berhasil (expectancy), (3) inteligensi dan penguasaan awal, dan (4) evaluasi kognitif terhadap kewajaran atau keadilan konsekuensi. Masukan yang berasal dari lingkungan terdiri dari tiga macam, yaitu (1) rancangan dan pengelolaan motivasional, (2) rancangan dan pengelolaan kegiatan belajar, dan (3) rancangan dan pengelolaan ulangan penguatan (reinforcement).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan penggunaan metode resitasi terhadap hasil belajar kognitif biologi siswa kelas XI semester 2 pokok bahasan sistem pertahanan tubuh, dimana rata-rata hasil belajar siswa yaitu 80,24. Sehingga, metode ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

1. Supriyono, 2012, Menggagas Interkoneksi Antar Jalur Pendidikan: Sinergi Pendidikan Sekolah dan Pendidikan Luar Sekolah Dalam Pembangunan Pendidikan Nasional. Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Pendidikan Luar Sekolah pada Fakultas Ilmu Pendidikan, Disampaikan pada Sidang Terbuka Senat Universitas Negeri Malang tanggal 10 Oktober 2012.
2. Sahabuddin, 2007, Mengajar dan Belajar, Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, Makassar.
3. Djamarah, Syaiful Bahri., & Aswan Zain, 2010, Strategi Belajar Mengajar, Rineka Cipta, Jakarta.
4. Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Alfabeta, Bandung.
5. Widhiantari, Rahma, 2012, Efektivitas Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Berbantuan Modul Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Uang dan Perbankan SMA N 1 Kota Mungkid Kabupaten Magelang, Economic Education Analysis Journal. EEAJ 1 (1) (2012). Jurusan Pendidikan Ekonomi FE. Universitas Negeri Semarang.
6. Hergenhahn, B.R. Matthew, H. Onson, 2008, Theories of Learning Edisi Ketujuh, Kencana, Jakarta.
7. Yusmerita, 2009, Peningkatan Aktivitas Belajar Menggunakan Metode Latihan dan Pemberian Tugas Pada Mata Kuliah Desain Busana I, Jurnal Pendidikan dan Keluarga UNP, Vol 1 Nomor 2, Agustus 2009, 2085-4285, <http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/1209110.pdf>
8. Nafis, Zuhrun, 2011, Penerapan Metode Resitasi Pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Tema Identitas Diri Kelas XI Bahasa SMA Negeri 7 Malang, Universitas Negeri Malang, Malang.
9. Barasa, Tiurma, 2011, Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi Terhadap Prestasi Belajar PAK Kelas VII di SMP Negeri 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2009/2010, Jurnal Saintech, Vol 03 No 01, Maret 2011, 2086-9681.
10. Arikunto, Suharsimi, 2009, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Bumi Aksara, Jakarta.
11. Abdurrahman, Mulyono, 2003, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar, Asdi Mahasatya, Jakarta.
12. Winataputra, Udin S, 2007, Teori Belajar dan Pembelajaran, Universitas Terbuka, Jakarta.